

**ANALISIS IMPLEMENTASI STANDAR KEUANGAN
ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK
EMKM) PADA PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN UMKM DI KOTA SAMARINDA**

SKRIPSI

UNTUK SEMINAR PROPOSAL



Oleh:

DENISHA ANINDYA TIARA

2201036062

AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2026

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Implementasi Standar Keuangan Entitas Mikro,
Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada Penyusunan
Laporan Keuangan UMKM di Kota Samarinda

Nama Mahasiswa : Denisha Anindya Tiara

NIM : 2201036062

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis


Program Studi : S1 – Akuntansi

Diajukan untuk Seminar Proposal

Menyetujui,
Samarinda, 23 Februari 2026
Pembimbing

Rusliansyah, S.E., M.Si
NIP. 197412182005011003

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman



Dr. Fibriyani Nur Khairin, SE., M.S.A., Ak., CA., CSP., CIQaR
NIP. 19850204 200912 2 007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR SINGKATAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).....	7
2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).....	8
2.2.1 Usaha Mikro.....	9
2.2.2 Usaha Kecil	9
2.2.3 Usaha Menengah.....	9
2.3 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	10
2.3.1 Laporan Laba Rugi.....	10
2.3.2 Laporan Posisi Keuangan.....	11
2.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	12
2.4 Penelitian Terdahulu.....	12
2.5 Kerangka Pikir	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16

3.2	Fokus Penelitian	17
3.3	Informan Penelitian	17
3.4	Teknik Pengumpulan Data	18
3.5	Teknik Analisis Data	20
DAFTAR PUSTAKA.....		24
LAMPIRAN		26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	15

DAFTAR SINGKATAN

CALK	Catatan Atas Laporan Keuangan
IAI	Ikatan Akuntan Indonesia
KAP	Kantor Akuntan Publik
PDB	Produk Domestik Bruto
SAK EMKM	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah
SAK ETAP	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
UMKM	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Panduan Wawancara	25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan secara signifikan di ekonomi nasional, khususnya dalam menyediakan kesempatan kerja serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selain berfungsi sebagai salah satu pertumbuhan ekonomi, menurut (Rawun & Tumilaar, 2019) UMKM juga menjadi tumpuan untuk berkembangnya perekonomian daerah. Dengan peran tersebut, pengelolaan keuangan yang terstruktur merupakan hal yang esensial sehingga UMKM mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), disusun sesederhana mungkin dan disesuaikan dengan karakteristik UMKM. Penerapan standar ini bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan berkualitas, sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan, meningkatkan transparansi, dan mempermudah perolehan dana untuk UMKM. Berdasarkan SAK EMKM, UMKM harus menyusun laporan keuangan yang mencakup laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan berisi informasi mengenai aset, liabilitas, dan

ekuitas. Adapun laporan laba rugi menyajikan informasi tentang performa keuangan pada usaha selama suatu periode (Imawan et al., 2023).

Meskipun demikian, hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM masih belum berjalan secara optimal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawardani & Sabrina, 2023), pada UMKM Toko Surya Anugrah di Tenggarong yang tidak membuat pelaporan keuangan mengacu pada SAK EMKM. Ini terjadi karena pelaku usaha kurang memahami pelaporan sejalan dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Pada praktiknya, para pelaku usaha masih melaksanakan pencatatan keuangan UMKM secara tradisional dan dasar, belum melaksanakan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut umumnya dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan akuntansi, minimnya pemahaman terhadap SAK EMKM, serta sumber daya yang terbatas.

Di sisi lain, UMKM dikelompokkan ke dalam usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan skala usahanya. Perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan variasi dalam tingkat kesiapan dan kemampuan pelaku usaha menyusun laporan keuangan. Pemahaman UMKM mengenai SAK EMKM merupakan aspek penting agar penerapannya efektif, yang mencakup kemampuan pelaku usaha dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi akuntansi sesuai dengan prinsip yang mendasarinya, dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan, pengalaman usaha, serta akses terhadap pelatihan (Kamilah & Arafat, 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan SAK EMKM perlu

dilakukan dengan mempertimbangkan setiap kategori usaha agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.

Di antara beberapa jenis usaha, salah satu jenis usaha yang mudah berkembang pesat dan banyak dijumpai di masyarakat adalah UMKM sektor perdagangan. UMKM perusahaan dagang memiliki karakteristik transaksi keuangan yang relatif lebih kompleks dibandingkan jenis usaha seperti perusahaan jasa, terutama terkait dengan pengelolaan persediaan, pencatatan pembelian dan penjualan, serta penentuan harga pokok penjualan. Kompleksitas tersebut menuntut adanya pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan sistematis agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat menggambarkan keadaan usaha secara akurat. Namun, pada praktiknya, banyak UMKM perusahaan dagang yang belum mencatat dan menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan SAK EMKM, sehingga berpotensi menyebabkan ketidaktepatan UMKM dalam mengambil keputusan usaha. Seperti penelitian pada UMKM Ligastore Makassar oleh (Syah et al., 2023) yang belum mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam laporan keuangannya. Pemilik usaha Ligastore hanya membuat laporan penjualan. Berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan dagang dipilih sebagai objek penelitian untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait penyajian laporan keuangan pada UMKM sesuai SAK EMKM.

Selain memperoleh informasi dari pelaku usaha sebagai penyusun laporan keuangan, penelitian ini juga melibatkan pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki keahlian di bidang akuntansi serta pihak perbankan sebagai pengguna laporan keuangan untuk menilai kelayakan pembiayaan. Tujuan dari keterlibatan

kedua pihak tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam terkait kualitas penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan SAK EMKM serta tingkat kebermanfaatannya bagi pihak eksternal.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi penerapan pelaporan keuangan yang didasarkan pada SAK EMKM bagi UMKM, serta memahami pandangan pelaku usaha, KAP, dan pihak perbankan terhadap kualitas dan pemanfaatan laporan keuangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui triangulasi untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM sesuai dengan SAK EMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan literatur bagi para pelaku usaha mengenai implementasi SAK EMKM pada UMKM, serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian yakni:

1. Bagaimana penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kota Samarinda?
2. Apa saja kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kota Samarinda?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

1. Memberikan penjelasan terkait implementasi SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangan UMKM di Kota Samarinda.
2. Mengetahui berbagai kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM di Kota Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan penjelasan tujuan masalah, maka manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai penerapan SAK EMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi literatur, meningkatkan praktik pelaporan keuangan pada UMKM, dan menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan standar akuntansi bagi UMKM.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi beberapa pihak yakni:

- a. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta gambaran aplikatif terkait urgensi penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, UMKM diharapkan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih andal sebagai dasar pengambilan keputusan suatu usaha.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan, pelengkap literatur, serta bahan perbandingan bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi UMKM dan penerapan standar akuntansi keuangan.

c. Bagi Pihak Terkait (Pemerintah dan Lembaga Pendukung UMKM)

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap penyusunan kebijakan, perancangan program pengembangan, serta kegiatan pendampingan bagi UMKM, terutama dalam upaya mendorong penerapan SAK EMKM secara efektif dan berkelanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan sebuah asosiasi profesional di Indonesia yang membawahi seluruh akuntan. Berdasarkan informasi dari situs resmi IAI, SAK EMKM ialah standar akuntansi independen yang berlaku untuk perusahaan yang memenuhi kriteria entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan berdasarkan ketentuan SAK ETAP, serta memenuhi karakteristik UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengenai UMKM.

Secara sederhana, SAK EMKM ialah standar yang dirancang untuk mengelola transaksi UMKM sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sejalan dengan kebutuhan usaha. Pengukuran dari standar ini berdasarkan pada biaya historis, aset dan liabilitas dicatat pada biaya perolehannya. SAK EMKM dirancang guna menyediakan pedoman pelaporan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah (Hetika & Mahmudah, 2018). Standar ini juga disusun untuk menyederhanakan proses penyusunan laporan keuangan sehingga dapat diterapkan oleh entitas berskala kecil dengan mudah. Dibandingkan dengan SAK Umum, SAK EMKM memiliki aturan yang lebih sederhana karena pengaturan transaksi keuangannya yang tidak kompleks agar

memudahkan entitas berskala kecil. Penerapan SAK EMKM diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM dan membantu pengambilan keputusan bagi pemilik UMKM. SAK EMKM ditetapkan IAI pada 24 Oktober 2016, dan mulai berlaku per 1 Januari 2018.

2.2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Mengutip (Zahra Firdausya et al., 2023) UMKM ialah usaha yang dijalankan perseorangan maupun kelompok dengan jumlah tenaga kerja tidak melebihi 250 orang. UMKM memiliki karakteristik utama berupa modal usaha yang relatif terbatas, cakupan usaha yang tidak luas, serta penggunaan teknologi yang sederhana dalam aktivitas produksi maupun pemasaran. Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM ialah unit usaha yang dioperasikan secara mandiri dengan batasan tertentu terkait kekayaan bersih dan omzet tahunan. Batasan inilah yang menjadi dasar pengelompokan apakah suatu usaha termasuk ke dalam kategori mikro, kecil, atau menengah. Pengelompokan ini bertujuan agar kebijakan, pembinaan, dan standar yang akan diterapkan sesuai dengan karakteristik serta kapasitas setiap kategori usaha.

Dalam perekonomian nasional, UMKM memiliki dampak yang besar mengingat perannya dalam menampung banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) (Purba, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa selain berperan sebagai unit berskala kecil, UMKM juga menjadi salah satu faktor yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi dalam berbagai sektor. Peran UMKM dalam

perekonomian nasional tidak terlepas dari keberadaan usaha dengan skala dan karakteristik yang beragam.

2.2.1 Usaha Mikro

Kriteria usaha mikro menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.2.2 Usaha Kecil

Kriteria usaha kecil menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.2.3 Usaha Menengah

Kriteria usaha menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.3 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan dibuat guna menyampaikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, serta arus kas suatu entitas (Aliyah et al., 2025). Penyusunan laporan keuangan merupakan aktivitas penting bagi seluruh entitas usaha tidak terkecuali untuk UMKM. Mengacu pada SAK EMKM, suatu entitas hendaknya memiliki setidaknya tiga laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Nurjaman & Anita, 2024).

Dalam penyusunan laporan keuangan, pengakuan aset dan liabilitas dilakukan menggunakan pendekatan biaya historis, yaitu pencatatan berdasarkan harga perolehan (Ayudhi, 2020). Pendekatan biaya historis ini dinilai lebih sederhana dan mudah diterapkan oleh UMKM karena tidak memerlukan perhitungan yang kompleks. Dengan penggunaan biaya historis, laporan keuangan diharapkan dapat disusun secara lebih andal dan konsisten sesuai dengan kondisi riil usaha. Hal ini juga mendukung tujuan SAK EMKM dalam meningkatkan keterbandingan serta kualitas informasi keuangan UMKM.

2.3.1 Laporan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kindy & Susilowati, 2024) laporan laba rugi berperan dalam membantu pelaku usaha untuk mengetahui perubahan kinerja usaha, baik berupa peningkatan maupun penurunan laba

hingga terjadinya kerugian. Melalui informasi tersebut, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang tepat, seperti upaya meningkatkan pendapatan atau melakukan pengendalian biaya, guna meningkatkan laba pada periode berikutnya. Di sisi lain, laporan laba rugi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan operasional usaha yang telah dijalankan. Informasi yang dihasilkan juga membantu pelaku usaha dalam menilai efisiensi penggunaan sumber daya serta mengidentifikasi pos pendapatan dan biaya yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, laporan laba rugi menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pengendalian kinerja usaha pada periode selanjutnya.

2.3.2 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan ialah laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi finansial suatu entitas pada periode tertentu, mencakup jumlah aset, liabilitas, serta ekuitas yang dimiliki UMKM. Dalam penelitian tentang implementasi SAK EMKM pada UMKM di Wonosalam ditemukan bahwa meskipun UMKM telah menyusun laporan posisi keuangan, penyusunan tersebut masih disusun dengan sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti ketentuan SAK EMKM yang berlaku, hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan pelaku usaha mengenai standar akuntansi yang kompleks (Pratiwi et al., 2022). Melalui penyusunan laporan posisi keuangan yang mengacu pada ketentuan standar, pelaku UMKM diharapkan mampu memperoleh informasi yang lebih akurat terkait jumlah sumber daya dan kewajiban usahanya sehingga mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan usaha secara lebih efektif.

2.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan ialah informasi pelengkap dan terdapat penjelasan rinci yang diuraikan sesuai dengan jenis kegiatan usaha yang dijalankan oleh entitas. Catatan tersebut disusun secara sistematis sehingga informasinya mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan (Sholikin & Setiawan, 2018). Catatan ini memuat ketentuan akuntansi yang diaplikasikan serta informasi lain yang berhubungan guna membantu pengguna laporan keuangan memahami isi laporan keuangan secara lebih komprehensif. Berlandaskan SAK EMKM, penyajian catatan atas laporan keuangan dilakukan secara ringkas dan sederhana sesuai dengan karakteristik UMKM.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Arip et al. (2023)	Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kecamatan Pringabaya	Kualitatif Deskriptif	Dalam penyusunan laporan keuangan, UMKM yang diteliti belum dapat menerapkan SAK EMKM. Pelaku usaha hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran atau hanya menyusun laporan kegiatan usaha berdasarkan pemahaman masing-masing pelaku usaha.
2.	Purba (2019)	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam	Kualitatif Deskriptif	Pencatatan keuangan pada UMKM masih belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, sehingga UMKM belum menerapkan SAK EMKM dan belum dapat membuat laporan keuangan sejalan dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Disambung ke halaman berikutnya

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Ali Afif (2022)	Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Berdasarkan SAK-EMKM	Kualitatif Deskriptif	Pelaku UMKM belum dapat melakukan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM, terlihat dari pencatatan yang hanya terdapat arus kas, penjualan, pembelian, dan biaya. Kondisi tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi, pemahaman, serta sosialisasi terkait pengelolaan keuangan.
4.	Zahra Firdausya et al. (2023)	Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Era Digital Abad 21	Kualitatif Studi Pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital oleh UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Namun, penerapannya masih terkendala oleh keterbatasan akses teknologi serta rendahnya keterampilan digital pelaku UMKM.
5.	Sholikin & Setiawan (2018)	Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM di Kabupaten Blora)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya dua UMKM di Kabupaten Blora belum dapat menerapkan SAK EMKM, bahkan pelaku usaha tidak melakukan pelaporan keuangan.
6.	Rosyidah et al. (2022)	Analisis Penerapan SAK-EMKM Pada Pelaku Usaha Kecil, dan Usaha Menengah	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Toko Sularmi tidak membuat laporan keuangan sama sekali dan belum memahami penerapan SAK EMKM. Penelitian ini hanya berfokus pada satu sampel usaha kecil.
7.	Pratiwi et al. (2022)	Implementasi SAK-EMKM Dalam Menyusun dan Mengelola Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam	Kualitatif Deskriptif	Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan, terungkap bahwa pencatatan laporan keuangan, khususnya pada laporan posisi keuangan, masih dilakukan secara sederhana dan pelaku usaha memiliki keterbatasan pengetahuan dalam pencatatan akuntansi, sehingga penerapan SAK EMKM belum dilaksanakan secara prosedural.

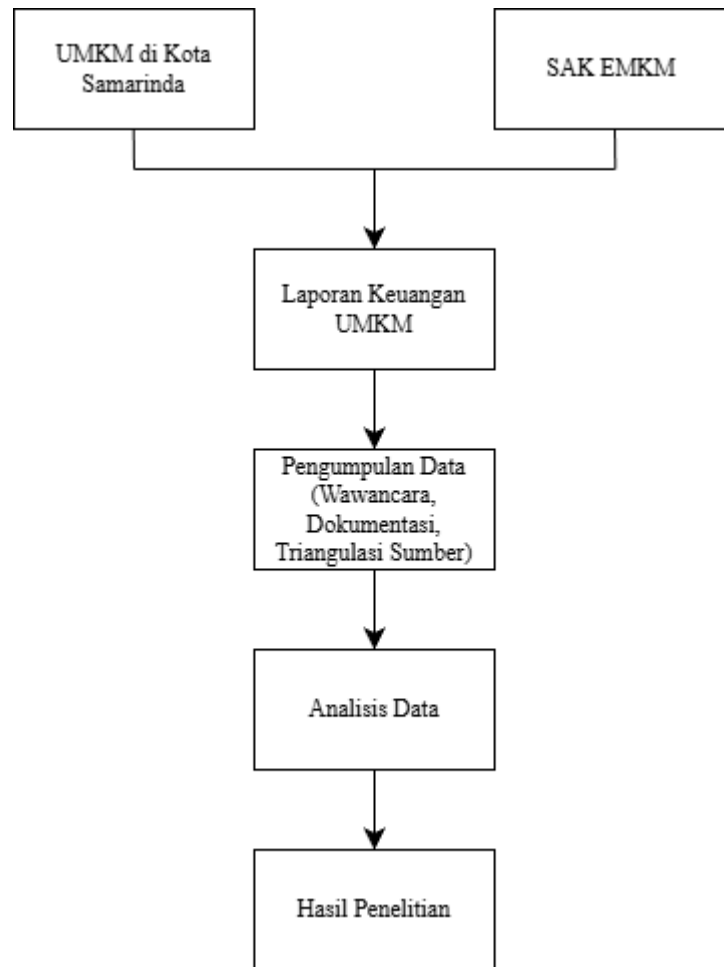
Disambung ke halaman berikutnya

No	Nama & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	Erika & Suantha (2025)	Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Kedai Pondok Nyempod di Ibum	Kualitatif Deskriptif	Dari hasil penelitian dapat terlihat bahwa praktik pencatatan keuangan pada Kedai Pondok Nyempod masih sederhana dan belum sepenuhnya mengimplementasikan SAK EMKM. Pencatatan hanya dilakukan untuk transaksi pemasukan dan pengeluaran kas tanpa pengelompokan berdasarkan akun-akun akuntansi yang sesuai standar.
9.	Lestari (2019)	Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno	Kualitatif Deskriptif	Studi yang dilakukan terhadap tiga UMKM pengrajin mebel, UD DJ, UD Abadi Jaya Mebel, dan Mebel Morodadi menunjukkan bahwa mereka belum siap menerapkan SAK EMKM.
10.	Aliyah et al. (2025)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Desa Medan Krio Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM	Kualitatif Deskriptif	Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya mayoritas UMKM di kawasan tersebut belum dapat mengimplementasikan SAK EMKM, praktik pencatatan keuangan yang digunakan hanya sebatas pencatatan sederhana untuk arus kas masuk dan keluar.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun sebagai alur penelitian untuk mengkaji implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM di Kota Samarinda. Kerangka pikir ini menggambarkan keterikatan antara kondisi UMKM, proses penyusunan

laporan keuangan, serta penggunaan SAK EMKM sebagai pedoman pencatatan akuntansi.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penyusunan laporan keuangan pada UMKM yang mengacu pada SAK EMKM di Kota Samarinda berdasarkan kondisi aktual. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi secara langsung terkait aktivitas akuntansi yang diterapkan oleh para pelaku UMKM, termasuk tingkat pemahaman serta pandangan mereka terhadap pengaplikasian SAK EMKM pada laporan keuangan dalam kegiatan usahanya.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis dan objektif terkait kondisi aktual pengaplikasian SAK EMKM pada UMKM di Kota Samarinda. Di sisi lain, penelitian ini memiliki tujuan lain yaitu untuk mengidentifikasi praktik pencatatan dan pelaporan keuangan pada UMKM, tingkat kesesuaian laporan keuangan yang disusun dengan ketentuan SAK EMKM, dan berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberik gambaran komperhensif terkait implementasi SAK EMKM di Kota Samarinda serta faktor-faktor yang memberikan implikasi pada keberhasilannya penerapan SAK EMKM pada UMKM yang diteliti.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terdapat pada penerapan SAK EMKM dalam proses pencatatan laporan keuangan UMKM di Kota Samarinda. Penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana pelaku UMKM melaksanakan praktik penyusunan laporan keuangan serta tingkat kesesuaiannya dengan ketentuan yang telah diatur dalam SAK EMKM. Penelitian ini juga mempertimbangkan pandangan ahli, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) serta pihak perbankan sebagai pengguna laporan keuangan, guna memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai implementasi SAK EMKM. Secara lebih spesifik fokus penelitian ini terbagi pada beberapa aspek utama, yaitu:

1. Implementasi SAK EMKM pada proses pencatatan laporan keuangan UMKM, meliputi pemahaman pelaku usaha terhadap standar yang berlaku, mekanisme pencatatan transaksi keuangan, serta ketentuan akuntansi yang digunakan.
2. Susunan dan unsur laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK EMKM, yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan.
3. Kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, baik yang berkaitan dengan keterbatasan sumber daya, sistem pencatatan, maupun tingkat pemahaman terhadap standar akuntansi.

3.3 Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tiga UMKM yang mewakili skala usaha mikro, kecil, dan menengah. Pemilihan objek penelitian tersebut didasarkan

pada adanya perbedaan karakteristik serta kompleksitas kegiatan operasional pada masing-masing skala usaha, yang berpotensi memberikan implikasi penerapan SAK EMKM. Dengan melibatkan UMKM dari tiga skala usaha yang berbeda, penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait penerapan SAK EMKM di Kota Samarinda.

Informan dalam penelitian ini ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Informan yang dipilih terdiri dari pelaku UMKM pada masing-masing kategori, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah, serta informan pendukung yaitu KAP dan pihak perbankan. Pemilihan pelaku UMKM sebagai informan didasarkan pada keterlibatan langsung informan dalam pengelolaan kegiatan usaha dan penyusunan laporan keuangan, sehingga dianggap memiliki pemahaman dan informasi yang paling relevan terkait penerapan SAK EMKM dilakukan pada masing-masing UMKM.

Selain pemilik UMKM, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu praktisi dari KAP dan pihak perbankan, KAP bertindak sebagai pihak yang memiliki kompetensi profesional dalam bidang akuntansi, dan pihak perbankan bertindak sebagai pengguna laporan keuangan selama proses analisis kredit. Pelibatan informan pendukung ini bertujuan untuk mendapatkan pandangan ahli mengenai penerapan SAK EMKM pada UMKM.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi yang relevan serta mendalam terkait implementasi SAK

EMKM dengan tiga kategori usaha yang berbeda, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah, serta pihak KAP dan perbankan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik pada setiap skala usaha, sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan secara komprehensif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada pemilik UMKM pada setiap skala usaha, serta kepada informan dari KAP dan pihak perbankan. Wawancara dengan KAP dan perbankan bertujuan untuk memperoleh pandangan profesional terkait kualitas laporan keuangan UMKM serta tantangan dalam penerapan SAK EMKM. Teknik ini bertujuan untuk mendapat data primer mengenai tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap SAK EMKM, proses pencatatan laporan keuangan yang dilakukan, serta penyusunan laporan keuangan pada setiap skala usaha. Wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan relevan sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing UMKM.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan dan penelaahan berbagai dokumen yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan UMKM, seperti catatan transaksi, nota transaksi, laporan keuangan sederhana, serta dokumen pendukung lainnya. Dokumen-dokumen tersebut dipergunakan menjadi data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara, sekaligus

sebagai dasar dalam membandingkan penerapan SAK EMKM pada setiap skala usaha UMKM.

3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan melalui proses perbandingan data yang telah didapat dari UMKM berdasarkan skala usaha, KAP, dan pihak perbankan. Perbandingan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dalam penerapan SAK EMKM pada masing-masing skala usaha, sehingga data yang didapat memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengkaji data yang telah diperoleh melalui wawancara serta dokumentasi. Data dianalisis untuk memahami penerapan SAK EMKM berdasarkan perbedaan skala usaha serta perspektif ahli dari KAP dan perbankan. Tahapan analisis data yang dipergunakan meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memprioritaskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti informasi yang berkaitan dengan praktik pencatatan keuangan serta penyusunan laporan keuangan berlandaskan SAK EMKM. Data yang tidak mendukung atau tidak berhubungan tujuan penelitian tidak dilibatkan dalam proses analisis.

2. Penyajian Data

Menyajikan data yang telah direduksi secara terstruktur berbentuk uraian naratif dan pengelompokan berdasarkan skala usaha UMKM. Penyajian data

dilakukan untuk memudahkan identifikasi persamaan serta perbedaan penerapan SAK EMKM.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh dengan menginterpretasikan temuan penelitian yang disusun berdasarkan hasil perbandingan praktik pengelolaan keuangan UMKM dengan ketentuan yang berlaku, yaitu SAK EMKM. Hasil analisis kemudian ditelaah kembali untuk memastikan konsistensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Afif. (2022). *IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KEUANGAN PELAKU UMKM BERDASARKAN SAK-EMKM*.
- Aliyah, D. R., Bangun, M. H. Br., Sitorus, A. Z., & Panggabean, F. Y. (2025). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Desa Medan Krio Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan EMKM*. 4(2).
- Arip, H., Karim, N. K., & Kartikasari, N. (2023). *PENERAPAN SAK EMKM PADA UMKM DI KECAMATAN PRINGGABAYA* (Vol. 3, Issue 1).
- Ayudhi, L. F. R. S. (2020). *PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM) PADA UMKM DI KOTA PADANG*. 15(1). www.antarasumbang.com
- Erika, & Suantha, K. K. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada Kedai Pondok Nyempod di Ibum. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 5(1), 48–53. <https://doi.org/10.32493/jmw.v5i1.48804>
- Hetika, H., & Mahmudah, N. (2018). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Bisnis Terapan*, 2(01). <https://doi.org/10.24123/jbt.v2i01.1089>
- Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., Fadhil, F. A., & Lamongan, U. M. (2023). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Dwi Laundry. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index>
- Kamilah, S., & Arafat, F. (2025). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Umkm Dalam Menerapkan Pencatatan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus di Kecamatan Cimahi Utara). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 902–908. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3940>
- Kindy, A. R. Al, & Susilowati, E. (2024). *Penerapan SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Laba Rugi pada UMKM*. 2(8), 160–167. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2202>
- Kusumawardani, A., & Sabrina, A. S. I. (2023). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN TOKO SURYA ANUGRAH DI TENGGARONG. In *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* (Vol. 8, Issue 4).
- Lestari, E. P. (2019). *Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel Desa Catak Gayam, Mojowarno* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42>

- Nurjaman, A., & Anita, D. (2024). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada Usaha Alfath Konfeksi)*.
- Pratiwi, Y. E., Erstiawan, M. S., Lastianti, S. D., & Mranani, N. A. (2022). *Implementasi SAK-EMKM Dalam Menyusun dan Mengelola Keuangan Pada UMKM Di Wonosalam*. 27(1), 2022.
- Purba, M. A. (2019). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA BATAM. In *Mortigor Afrizal Purba JURNAL AKUNTANSI BARELANG* (Vol. 3, Issue 2).
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 12, Issue 1). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Rosyidah, K. L., Ariningsih, S., & Wijayanti, R. (2022). ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM PADA PELAKU USAHA KECIL, DAN PELAKU USAHA MENENGAH. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 66–75. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.310>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). Kesiapan UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM (Studi UMKM Di Kabupaten Blora). *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(2), 35–50. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Syah, S. R., Irmawati, I., Alacoque, M., Lembaga, P., Dan, P., Profesi, P., & Makassar, I. (2023). *Penerapan SAK-EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Ligastore Makassar)* (Vol. 1, Issue 2). <https://journal.unm.ac.id/index.php/JAEBE/index>
- Zahra Firdausya, L., Perwira Ompusunggu, D., & kunci, K. (2023). USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI ERA DIGITAL ABAD 21 MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSME) THE DIGITAL AGE OF THE 21 ST CENTURY. *TALIJAGAD*, 2023(3), 14–18. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/tali-jagad/index|e>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Panduan Wawancara

Bagian 1: Pertanyaan untuk UMKM	
(Memahami pengalaman langsung pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM)	
1.	Bagaimana prosedur pencatatan akuntansi yang saat ini Anda lakukan?
2.	Apakah Anda sudah menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan? Jika ya, bagaimana proses transisinya?
3.	Apa saja kesulitan utama yang Anda hadapi dalam mencatat transaksi harian (misalnya penjualan, pembelian, kas)?
4.	Bagaimana Anda menyusun laporan keuangan (laporan posisi keuangan, laba rugi, catatan atas laporan keuangan)?
5.	Apakah Anda menggunakan software akuntansi atau pencatatan manual?
6.	Sejauh mana laporan keuangan membantu Anda dalam mengakses pembiayaan (misalnya kredit bank)?
7.	Kendala apa yang paling sering muncul: keterbatasan SDM, pemahaman akuntansi, atau biaya jasa akuntan?
8.	Apa harapan Anda terhadap pemerintah atau KAP dalam mendukung penerapan SAK EMKM?
Bagian 2: Pertanyaan untuk Kantor Akuntan Publik (KAP)	
(Mengetahui tantangan profesional akuntan dalam mendampingi UMKM)	
1.	Bagaimana prosedur standar yang Anda gunakan untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM?
2.	Apa perbedaan signifikan antara mendampingi UMKM dengan SAK EMKM dibandingkan entitas privat dengan SAK EP?
3.	Kendala apa yang paling sering Anda temui saat mendampingi UMKM (misalnya data tidak lengkap, pencatatan tidak konsisten)?
4.	Bagaimana tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM menurut pengalaman Anda?
5.	Apakah ada resistensi dari UMKM terhadap biaya jasa akuntan atau kompleksitas standar?
6.	Bagaimana Anda menilai efektivitas SAK EMKM dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM?
7.	Apa rekomendasi Anda agar penerapan SAK EMKM lebih mudah dipahami dan dijalankan oleh UMKM?
Bagian 3: Pertanyaan untuk Pihak Perbankan	
(Menggali perspektif perbankan sebagai penyedia modal usaha terkait peran laporan keuangan UMKM)	
1.	Bagaimana pihak perbankan menilai peran laporan keuangan UMKM dalam proses penilaian kelayakan pembiayaan?
2.	Apakah laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM sudah mencukupi kebutuhan analisis kredit perbankan?
3.	Kendala apa yang paling sering ditemui pihak bank terkait kualitas laporan keuangan UMKM yang mengajukan pembiayaan?

4.	Sejauh mana konsistensi dan kelengkapan laporan keuangan memengaruhi keputusan pemberian kredit kepada UMKM?
5.	Apakah pihak perbankan memiliki standar atau kriteria tertentu terkait laporan keuangan UMKM dalam pengajuan pembiayaan?
6.	Apakah terdapat program edukasi, pendampingan, atau kerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM?
7.	Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan agar laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM lebih selaras dengan kebutuhan perbankan?